

PENGARUH *DEBT MATURITY*, *CASH HOLDINGS* DAN *BUSINESS RISK* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Diah Rahmadani Putri¹, Dandes Rifa²

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : diahrahmadaniputri24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *debt maturity*, *cash holdings* dan *business risk* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 25 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt maturity* dan *cash holdings* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on assets* dan *return on equity*, sedangkan *business risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on assets* dan *return on equity*.

Kata kunci : *Kinerja Keuangan, Debt, Cash, Risk*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2020). Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Debt maturity merupakan jangka waktu jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan menerbitkan utang jangka panjang atau utang jangka pendek. Dalam penggunaan utang, maka perusahaan perlu memperhatikan maturitas dari utang. Pemilihan maturitas akan mempengaruhi nilai perusahaan yang akan berimbas kepada kinerja keuangan perusahaan. *Cash holdings* merupakan uang tunai yang dimiliki dan siap dipergunakan sewaktu-waktu oleh perusahaan untuk membiayai investasi maupun dibagikan pada pemegang saham (Gill dan Shah, 2012). Jumlah kas perusahaan yang tidak berlebihan akan mendorong manajer bekerja lebih efektif dengan hanya membiayai pengeluaran-pengeluaran yang benar-benar dibutuhkan perusahaan. Peningkatan efektifitas dan

efisiensi kinerja manajer akan berdampak positif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya kinerja keuangan (Damarjati, 2018). *Business Risk* muncul akibat dari ketidakpastian perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang. Risiko bisnis yang semakin tinggi dalam suatu perusahaan dapat memotivasi perusahaan untuk lebih efektif dalam mempertahankan nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaannya dapat meningkat.

Fenomena menyangkut kinerja keuangan perusahaan terjadi pada PT. Garuda dan PT. Blue Bird. Dikutip dari keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Garuda menderita kerugian US\$ 1,66 miliar atau setara Rp 23,73 triliun pada September 2021. Rugi ini naik dibanding periode yang sama tahun sebelumnya US\$ 1,07 miliar. Pendapatan turun dibanding periode yang sama tahun 2020 sebesar US\$ 1,13 miliar. Sementara, liabilitas perusahaan naik dari sebelumnya US\$ 12,73 miliar. Selanjutnya, jumlah ekuitas atau modal Garuda tercatat minus US\$ 3,60 miliar (Afriyadi, 2022). PT Blue Bird Tbk juga tercatat mengalami kerugian sebesar Rp 93,67 miliar sepanjang semester I 2020 akibat

pandemi COVID-19. Padahal pada periode yang sama tahun lalu, perseroan berhasil mengantongi laba bersih senilai Rp 158,37 miliar, artinya profitabilitasnya turun hingga 159,15% (Saleh, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *debt maturity*, *cash holding* dan *business risk* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Damarjati (2018). Teori dalam penelitian ini yaitu teori agensi. Teori agensi merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara *agent* (manajer) dan pihak *principal* (pemegang saham) untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kepentingan *principal*. Pemisahan tugas dan kepentingan antara pihak *principal* dan pihak *agent* akan terkadang menimbulkan konflik. Konflik tersebut terjadi jika *agent* dan *principal* memaksimalkan keinginan masing-masing serta memiliki motivasi yang berbeda, maka *agent* tidak akan bekerja sesuai dengan keinginan *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

METODE

Populasi dari penelitian ini adalah 47 perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapat 25 perusahaan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 20. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen yaitu ROA (*return on assets*) dihitung dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan total aset. ROE (*return on equity*) dihitung dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Variabel independen yaitu *debt maturity* diukur dengan membandingkan jumlah utang jangka pendek dengan total utang. Variabel *cash holdings* diukur dengan membandingkan jumlah kas dan

setara kas dengan aset bersih. Variabel *business risk* diukur dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis terhadap model 1 dan model 2 dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Berikut adalah hasil uji hipotesis terhadap model 1:

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Model 1

| Variabel | Koef. Regresi | Sig. | Kesimpulan |
|----------------------|---------------|--------|--------------------------|
| <i>Debt Maturity</i> | -0,023 | 0,370 | H _{1a} Ditolak |
| <i>Cash Holdings</i> | -0,016 | 0,794 | H _{2a} Ditolak |
| <i>Business Risk</i> | 0,702 | 0,000 | H _{3a} Diterima |
| R ² | | 0,670 | |
| F Test | | 64,948 | |
| F Sig. | | 0,000 | |

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada model 1 diperoleh hasil pengujian nilai R² sebesar 0,670 menunjukkan bahwa 67% dari *return on assets* dipengaruhi oleh variabel *debt maturity*, *cash holdings* dan *business risk*. Sedangkan sisanya sebesar 33% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil uji F memperlihatkan nilai sig. F sebesar 0,000 nilai tersebut kecil dari alpha sebesar 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa variabel *debt maturity*, *cash holdings* dan *business risk* mampu mempengaruhi secara bersama-sama (simultan) terhadap *return on asset*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan hasil bahwa *debt maturity* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa jangka jatuh tempo utang jangka pendek yang digunakan perusahaan untuk melunasi sejumlah pinjaman atau dana kepada pihak kreditor tidak mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan hasil bahwa *cash holdings* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah uang tunai atau kas

yang dimiliki dan siap dipergunakan sewaktu-sewaktu oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan hasil bahwa *business risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *business risk* suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga meningkat. Ketika suatu perusahaan ingin mencapai tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi maka akan dihadapkan dengan tingginya risiko bisnis.

Uji hipotesis terhadap model 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Model 2

| Variabel | Koef. Regresi | Sig. | Kesimpulan |
|----------------------|---------------|--------|--------------------------|
| <i>Debt Maturity</i> | 0,014 | 0,838 | H _{1b} Ditolak |
| <i>Cash Holdings</i> | 0,054 | 0,715 | H _{2b} Ditolak |
| <i>Business Risk</i> | 1,036 | 0,000 | H _{3b} Diterima |
| R ² | | 0,402 | |
| F Test | | 20,368 | |
| F Sig | | 0,000 | |

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada model 2 didapatkan hasil pengujian nilai R² sebesar 0,402 menunjukkan bahwa 40,2% dari *return on equity* dipengaruhi oleh variabel *debt maturity*, *cash holdings* dan *business risk*. Sedangkan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil uji F memperlihatkan nilai sig. F sebesar 0,000 nilai tersebut kecil dari alpha sebesar 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa variabel *debt maturity*, *cash holdings* dan *business risk* mampu mempengaruhi secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *return on equity*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan hasil bahwa *debt maturity* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa jangka jatuh tempo utang jangka pendek yang digunakan perusahaan

untuk melunasi sejumlah pinjaman atau dana kepada pihak kreditor tidak mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan hasil bahwa *cash holdings* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah uang tunai atau kas yang dimiliki dan siap dipergunakan sewaktu-sewaktu oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan hasil bahwa *business risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga meningkat. Ketika suatu perusahaan ingin mencapai tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi maka akan dihadapkan dengan tingginya risiko bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan pengujian hipotesis maka ditemukan bahwa:

1. Pada hasil pengujian hipotesis model 1, *debt maturity* dan *cash holdings* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* sedangkan *business risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Pada hasil pengujian hipotesis model 2, *debt maturity* dan *cash holdings* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* sedangkan *business risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Hasil ini memberikan masukan terhadap perusahaan jasa sub sektor transportasi untuk lebih memperhatikan tingkat *business risk* pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini juga memberikan masukan atau petunjuk terhadap keputusan investor dalam

berinvestasi pada perusahaan jasa sub sektor transportasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk memperluas sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang dapat digeneralisir, atau dengan memperpanjang rentang waktu pengamatan dan periode waktu lebih baru agar memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damarjati and Fuad. (2018) “Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holdings Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 7, no. 4, pp. 1–12.
- [2] Afriyadi, A. D. (2022). “Rugi hingga Utang Segunung, Begini Kinerja Garuda yang Mau Diselamatkan”. *Finance Detik*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6046201/rugi-hingga-utang-segunung-begini-kinerja-garuda-yang-mau-diselamatkan>.
- [3] Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Gill, A. S. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings : Evidence from Canada. 4(1), 70– 79. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70>
- [5] Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance* Economic 3:305 360
- [6] Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7] Saleh, T. (2020). “Dihantam Corona, Blue Bird Cetak Rugi Rp 94 M di Semester I”. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200728113914-17-175907/dihantam-corona-blue-bird-cetak-rugi-rp-94-m-di-semester-i>